

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara maju dengan perekonomian terbesar di dunia kedua setelah Amerika Serikat. Bangsa Jepang dikenal akan pekerja keras dan tertib dalam segala sektor. Karakteristik masyarakat yang selalu memanfaatkan peluang, tidak menyiakan waktu serta terampil dan rajin ingin mencapai keberhasilan. Hal ini lah yang membuat Jepang menjadi negara pengembangan teknologi dan industrialisasi yang terus melaju pesat dari bidang telekomunikasi, otomotif hingga peralatan elektronik.

Perkembangan teknologi dan industri di Jepang merupakan kerja keras masyarakat Jepang yang berperan aktif untuk melaksanakan berbagai perubahan yang hasilnya dapat dinikmati hingga sekarang. Perkembangan ekonomi serta meningkatnya industri Jepang mengakibatkan terjadinya urbanisasi secara besar-besaran dan mengubah pola konsumsi masyarakat. Seiring berjalanya waktu masyarakat Jepang membutuhkan suatu teknologi yang praktis, nyaman dan menghemat waktu untuk kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu teknologi itu adalah *jidouhanbaiki* (*vending machine*).

Vending machine dalam bahasa Indonesia yang berarti mesin penjual otomatis adalah mesin yang bisa mengeluarkan barang secara otomatis untuk melayani pelanggan. Cara penggunaanya pun sederhana, pelanggan memasukan sejumlah koin atau uang kertas dan memilih barang yang di inginkan, maka mesin secara otomatis akan mengeluarkan barang yang sesuai dengan pelanggan pilih. Sedangkan dalam bahasa Jepang *vending machine* dikenal dengan

istilah *jidouhanbaiki*(自動販売機) yang tersebar merata diseluruh Jepang. Kata *jidouhanbaiki* berasal dari kata *jidou* (自動) artinya otomatis, *hanbai* (販売) artinya penjualan dan *ki* (機) diartikan sebagai mesin. Jadi *jidouhanbaiki* berarti mesin yang menjual barang secara otomatis.

Sejarah awal *vending machine* adalah karya Heron dari Alexandria, seorang insinyur dan ahli matematika di Mesir Romawi abad pertama. Mesinnya menerima koin dan kemudian mengeluarkan air suci. Sedangkan sejarah *jidouhanbaiki* di Jepang, dimulai dari tahun 1876. *Jidouhanbaiki* pertama di Jepang di yakini sebagai mesin penimbang otomatis yang dipasang di ruang baca surat kabar Ueno, meski tidak diketahui siapa yang membuat mesin ini dan sudah berapa lama terletak di sana. *Jidouhanbaiki* menjadi lebih populer di Jepang pada akhir 1950-an. Akibatnya perusahaan-perusahaan bermunculan untuk ikut memulai bisnis *jidouhanbaiki*. Seiring berkembangnya teknologi, *jidouhanbaiki* di Jepang semakin canggih dan meningkat pesat dengan bermacam barang yang di jual mulai dari makanan, minuman, tiket, rokok, kebutuhan harian dan sebagainya. Pada akhir tahun 2018 jumlah *jidouhanbaiki* di Jepang mencapai 4,2 juta unit, dan sebagian dari itu menjual minuman, dengan total penjualan 4.7 miliar yen.

Kesuksesan industri *jidouhanbaiki* di Jepang salah satunya adalah cara kerja *jidouhanbaiki* yang sebenarnya sangat mirip dengan warung kejujuran yang ada di pedesaan Jepang yang dikenal sebagai *mujinhanbaijyo* (無人販売所) yang berarti warung penjualan yang tidak berpenghuni. Pedagang yang menjual barang dagangannya tanpa di tunggu di warung kecil dan meletaknya di rak dengan

harga yang sudah ditentukan. Pelanggan tinggal memilih barang yang diinginkan dan meletakkan uang di kotak. Kejujuran dan ketertiban masyarakat Jepang membuat *jidouhanbaiki* sangat jarang dirusak dan dicuri. Hal ini jugalah yang membuat *jidouhanbaiki* di Jepang bisa di tempatkan dimana saja seperti diperempatan jalan, depan toko, koridor hotel, di tempat parkir, di dalam kereta, halaman kuil, di stasiun, bandara, terminal, area kampus, sekolah bahkan ada juga di kaki gunung Fuji berlokasi di Fuji 5th Station. Untuk masalah keamanan, di negara lain biasanya lokasi *jidouhanbaiki* ditempatkan dalam ruangan seperti kantin, koridor dan pabrik. *Jidouhanbaiki* sangat membantu mobilitas orang Jepang yang berjalan kaki terutama yang berlokasi dipinggir-pinggir jalan. Alasan lain mengapa *jidouhanbaiki* begitu banyak di Jepang karena sebagian masyarakat Jepang merasa aman dengan robot, *jidouhanbaiki* dapat dianggap sebagai sejenis robot yang melakukan tugas-tugas untuk kepentingan manusia. Masyarakat Jepang memiliki pandangan positif tentang robot. Kebanyakan dari masyarakat Jepang tidak keberatan membeli suatu barang atau menerima layanan dari robot.

Adanya *jidouhanbaiki* memberikan dampak positif memenuhi kebutuhan sehari-hari di Jepang, *jidouhanbaiki* yang tersebar di seluruh Jepang hingga mencapai pelosok membantu masyarakat Jepang yang sibuk untuk menginginkan suatu barang dengan meminimalisir transaksi penjualan, hadirnya *jidouhanbaiki* diterima dengan sangat baik serta menjawab kebutuhan dasar masyarakat Jepang. Produsen *jidiouhanbaiki* yang terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas dengan mengembangkan bermacam ide kreatif untuk menambahkan fungsi-fungsi lainnya. Hal-hal tersebutlah yang membuat *jidouhanbaiki* dinilai sangat cocok dengan keseharian masyarakat dan keadaan di Jepang. Dari perkembangan

jidouhanbaiki tentu juga memberi dampak yang negatif terhadap masyarakat Jepang seperti mulai berkurangnya interaksi sosial antara penjual dan penggunaan listrik yang besar karena *jidouhanbaiki*.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud ingin meneliti tentang perkembangan *jidouhanbaiki* di Jepang dewasa ini serta bermaksud untuk memfokuskan penelitian kepada “faktor penyebab berkembangnya *jidouhanbaiki* dan dampaknya terhadap masyarakat Jepang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *jidouhanbaiki* di Jepang dewasa ini?
2. Apa faktor penyebab berkembangnya *jidouhanbaiki* dan dampaknya terhadap masyarakat Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perkembangan *jidouhanbaiki* di Jepang dewasa ini?
2. Menjelaskan faktor penyebab berkembangnya *jidouhanbaiki* dan dampaknya terhadap masyarakat Jepang?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan berguna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian juga diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan perkembangan *jidouhanbaiki* di Jepang dewasa ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Teknologi Jepang yang maju saat ini di mulai dari Restorasi Meiji (1868-1912) yang merupakan awal tahap berkembangnya teknologi dan industrialisasi Jepang. Modernisasi Jepang pada era Meiji membuat perubahan dari negara feodalisme menjadi negara industrialisasi. Masyarakat Jepang yang menginginkan kemudahan, kepraktisan dan kenyamanan tidak pernah lelah berfikir untuk menciptakan berbagai alat serta mesin untuk membantu kehidupan sehari-hari.

Vending machine atau dalam bahasa Jepang lebih dikenal dengan *jidouhanbaiki* merupakan salah satu teknologi yang praktis, nyaman digunakan dan menghemat waktu. Cara penggunaanya pun sangat sederhana dengan cara memasukan uang kertas atau koin selanjutnya memilih barang yang diinginkan dan barang akan keluar. Jumlah *jidouhanbaiki* di Jepang pada tahun 2018 mencapai 4,235,100 unit, sekitar 57.2% menjual minuman dan jenis *jidouhanbaiki* lainnya adalah mesin tiket, rokok, makanan, kebutuhan harian dan layanan otomatis.

Faktor penyebab berkembangnya *jidouhanbaiki* bisa dikatakan karena adanya pengaruh dari masyarakat Jepang itu sendiri, dan tentu saja ada dampak positif dan negatifnya. Salah satu faktornya adalah masyarakat Jepang yang selalu berfikir kreatif dan inovatif sehingga membuat *jidouhanbaiki* mempunyai multifungsi tidak hanya menjual barang tetapi juga bisa mengawasi lanisa dan anak atau memantau keadaan di sekitarnya yang terhubung secara langsung dengan kantor polisi terdekat, sehingga bisa mencegah atau mengatasi tindakan kejahatan secara cepat. Selain itu dampak positif adanya *jidouhanbaiki*

masyarakat merespon dengan baik dan menerima perkembangan serta pelayanan yang tersedia. *Jidouhanbaiki* juga sangat membantu masyarakat Jepang yang mobilitas berjalan kaki khususnya para pekerja Jepang yang sibuk.. Karena tindakan vandalisme di Jepang yang rendah memungkinkan *jidouhanbaiki* bisa ditempatkan dimana saja dan dapat berfungsi selama 24 jam, sehingga memudahkan masyarakat Jepang untuk berbelanja di *jidouhanbaiki* tanpa harus pergi ke *combini* dan mengantri terlebih dahulu. Sementara itu dampak negatif karena ada banyaknya *jidouhanbaiki* di Jepang adalah timbulnya sifat atau perilaku buruk, untuk mencuri uang yang terdapat pada *jidouhanbaiki*. Dampak lainnya adalah mulai berkurangnya interaksi sosial antara penjual dan pembeli. Pada penjelasan di atas penulis pun tertarik membahas faktor penyebab perkembangan *jidouhanbaiki* dan dampaknya terhadap masyarakat Jepang.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menyangkut metode penelitian, teknik pengumpulan, sumber data, dan teknik analisis data seperti yang diuraikan di bawah ini.

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif menurut Narbuko dan Achmadi (2004:44) adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang

berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi ([http://repository.upi.edu/13634/6/S SOS 1005438 Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/13634/6/S_SOS_1005438_Chapter3.pdf)).

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah studi kepustakaan (library research), menurut Mestika Zed dalam buku metode penelitian kepustakaan (2004:3), riset pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Selain itu, penulis juga memanfaatkan situs-situs internet yang membahas tentang perkembangan *jidouhanbaiki* di Jepang dewasa ini untuk melengkapi data-data penelitian.

1.6.3 Sumber Data

a. Data Primer

Data utama dari buku, jurnal, artikel, berita yang mendeskripsikan perkembangan *jidouhanbaiki* di Jepang dewasa ini.

b. Data Skunder

Data pendukung lainnya bersumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Klarifikasi data yaitu pengelompokan data-data yang sesuai dengan penelitian yang berhubungan dengan perkembangan *jidouhanbaiki* dan dampaknya terhadap masyarakat Jepang.
- b. Menganalisis data yaitu menganalisis data yang sudah dikelompokkan kemudian dideskripsikan.
- c. Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

1.7 Kerangka Konseptual

